

11. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian sikap Belajar siswa

Faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya siswa dalam belajar adalah perubahan sikap. Sikap menentukan bagaimana individu dalam kehidupan. “sikap selalu berkenaan dengan objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif dan negatif” (Slameto, 2003: 188).

Orang akan bersikap positif terhadap apa yang dianggapnya penting, dan akan bersikap negatif terhadap sesuatu yang dianggapnya tidak bernilai atau merugikan bagi dirinya.

Sikap terbentuk melalui berbagai macam cara, antara lain:

1. Melalui pengalaman yang berulang-ulang atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam (pengalaman traumatic)
2. Melalui imitasi (peniruan)
Peniruan dapat dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja. Peniruan dapat terjadi apabila seorang individu memiliki minat terhadap apa yang diamatinya.
3. Melalui sugesti
Yang dimaksud sugesti adalah seseorang yang membentuk sikap terhadap suatu objek tanpa ada suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tetapi semata-mata karena pengaruh orang lain yang dianggap memiliki wibawa.
4. Melalui identifikasi

Merupakan peniruan terhadap orang lain atau organisasi terutama yang dianggap memiliki keterkaitan emosional dengan individu tersebut. Sifat meniru tersebut lebih banyak dalam hal menyamai. Misalnya, pengikut dengan pemimpin, siswa dengan guru, anak dengan ayah.

Sedangkan Djamarah (2000: 112) berpendapat bahwa sesuatu yang belum diketahui dapat mendorong siswa untuk belajar untuk mencari tahu. Siswa pun mengambil sikap sesuai dengan minatnya terhadap suatu objek. Siswa mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukannya.

Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah perbuatan belajar. Jadi, sikap siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi sehingga ia dapat menentukan sikap belajar. Sikap memiliki kecenderungan untuk bertahan, sehingga perubahan sikap bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Ada banyak hal yang menyebabkan sulitnya perubahan sikap, antara lain:

1. Adanya dukungan lingkungan terhadap sikap yang dilakukan.
2. Adanya perasaan tertentu dari suatu sikap dalam kepribadian seseorang.
3. Bekerjanya asas selektifitas.
Menyeleksi informasi-informasi yang sesuai dengan pandangan yang memiliki nilai kemanfaatan bagi dirinya.
4. Bekerjanya prinsip mempertahankan keseimbangan.
5. Adanya kecenderungan seseorang untuk menghindari data atau informasi yang bertentangan dengan sikap-sikap nya. Misalnya menghindari perdebatan yang tidak sesuai dengan keyakinannya.
6. Adanya sikap yang tidak kaku pada sementara orang untuk mempertahankan pendapat-pendapatnya sendiri.

Meskipun terdapat banyak factor yang menyebabkan sikap cenderung bertahan, namun dalam kenyataannya tetap terjadi perubahan-perubahan sikap sebagaimana yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Walgito (2004: 57) sikap mengandung tiga komponen

1. Kognitif (konseptual)

Yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan yang berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsi objek sikap.

2. Afektif (emosional)

Yaitu yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap.

3. Konatif (prilaku atau action componan)

Yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek sikap.

Untuk melihat lebih lanjut mengenai sikap belajar sebenarnya ada sesuatu yang melatarbelakangi mengapa siswa mengambil sikap. Hal ini berkaitan erat dengan fungsi sikap, yaitu sebagai berikut:

1. Sikap sebagai instrumen atau alat untuk mencapai tujuan (*instrumental function*).
2. Sikap sebagai pertahanan ego.
3. Sikap sebagai ekspresi nilai sikap sebagai fungsi pengetahuan.

Sedangkan menurut Safari (2003: 58) sikap belajar adalah kecenderungan bertindak dalam perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman dari keadaan tidak tahu menjadi tahu yang dapat diukur melalui: toleransi, kebersamaan dan gotong-royong, rasa kesetiakawanan, dan jujur.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat menjadi dasar indikator sikap belajar siswa tetap terjadi antara lain:

- a. Toleransi siswa terhadap orang lain.
- b. Kebersamaan dan gotong royong.
- c. Rasa kesetiakawanan.
- d. Kejujuran siswa.

2. Minat Siswa Dalam Belajar Ekonomi

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar yaitu salah satunya minat. Oleh karena itu minat merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Jika seorang siswa memiliki minat terhadap pelajaran maka ia akan memiliki ketertarikan pada pelajaran tersebut, sehingga siswa tersebut akan cenderung memberikan perhatian lebih pada mata pelajaran tersebut.

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Sedangkan minat belajar diartikan sebagai kecenderungan untuk mempelajari sesuatu dengan perasaan senang.

Bagi seorang siswa minat belajar mempunyai arti penting dalam proses belajar .

Menurut Slameto (2003: 180) Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut.

Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda,

kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. (Djalili, 2006: 121).

Berdasarkan pendapat diatas, minat merupakan kecenderungan jiwa yang relative menetap di dalam diri dan biasanya disertai rasa senang. Dalam hal ini minat seseorang tidak ada yang menyuruh. Apabila siswa telah menyadari bahwa dalam belajar dapat mencapai suatu tujuan maka siswa tersebut akan berminat untuk belajar.

Menurut Sardiman A.M (2001: 76) minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. (Slameto, 2003: 181).

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.

Seorang siswa yang mempunyai minat belajar tertentu akan mempengaruhi siswa tersebut dalam mengerjakan aktivitas belajarnya seperti mengerjakan tugas dan memperhatikan bahan ajaran dari guru sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Hal ini sependapat dengan pernyataan dari Muhibbin Syah (2004:122) bahwa minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

Minat dapat dibedakan menjadi 2 macam :

1. Minat Primitif

Minat primitif disebut juga minat yang biologis, seperti kebutuhan makan, bebas bergaul, dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

2. Minat cultural

Minat kultural juga disebut minat sosial yaitu berasal dari atau dari proses belajar. Jadi kultural disini lebih tinggi dibandingkan minat primitif.

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip Carl Safran macam-macam minat antara lain adalah:

1. Minat yang diekspresikan/ *Expressed Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya : seseorang mungkin mengatakan bahwa tertarik dalam mata pelajaran ekonomi.

2. Minat yang diwujudkan/ *Manifest Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata tetapi tindakan atau perbuatan yaitu ikut serta dalam suatu kegiatan.

3. Minat yang diinvestarisasikan/ *Inventord Interest*

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan metode angket.

Menurut Crow and Crow minat terhadap suatu objek atau aktivitas ditimbulkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Faktor dorongan dari dalam
Minat timbul karena pengaruh dari dalam untuk memenuhi semua kebutuhan, baik kebutuhan jasmani maupun rohani.
2. Faktor motif dalam lingkungan social
Minat timbul karena pengaruh kebutuhan dalam masyarakat sekitar dilingkungan hidupnya bersama-sama orang lain.
3. Faktor emosi
Minat timbul karena pengaruh emosi dari orang yang bersangkutan, artinya seseorang yang melaksanakan dengan perasaan senang, maka akan membuahkan hasil yang memuaskan dan sekaligus memperbesar minatnya terhadap suatu kegiatan tersebut.

(Prayogi, 2009. <http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206>, diakses pada tanggal 20 Januari 2010).

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya.

Bila siswi menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila ada minat. Minat merupakan alat motivasi yang dapat menggairahkan gairah belajar siswa dalam waktu tertentu. Oleh karena itu, guru harus mampu membangkitkan minat siswa dalam menerima pelajaran. Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik yaitu :

- a.** Membandingkan adanya suatu kebutuhan diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan
- b.** Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran
- c.** Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif
- d.** Menggunakan berbagai macam bentuk dan mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik. (Djamarah, 2002: 133).

Minat belajar siswa juga berkaitan dengan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini dipertegas oleh Sukmadinata (2007: 71) beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya, memilih materi atau bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan oleh siswa, karena sesuatu yang dibutuhkan akan menarik minat siswa. Dengan demikian siswa akan sungguh-sungguh dalam belajar.

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dibutuhkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah

tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu, sehingga merasa ada kepentingan pada sesuatu itu. Tanner & Tanner (1975) dalam Slameto (2003: 181) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa.

Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. (Slameto, 2003: 57).

Ada tujuh ciri minat yang dikemukakan oleh Hurlock, ciri tersebut antara lain :

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat tergantung pada persiapan belajar
3. Minat bergantung pada kesempatan belajar
4. Perkembangan minat mungkin terbatas
5. Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya
6. Minat berbobot emosional
7. Minat dan egosentris

(<http://www.blogcatalog.com/blog/lets-smile/2b21a0f8ca6a0b337c26a89bcdfb1ecf>, diakses pada tanggal 28 Februari 2010).

Ciri-ciri siswa yang berminat dalam pelajaran antara lain karena beberapa unsur yaitu: Sikap, Kemauan, Ketertarikan, Dorongan, Ketekunan, Perhatian. Jadi ciri-ciri siswa yang berminat dalam pelajaran ekonomi antara lain :

1. Antusias ketika pelajaran akan dimulai
2. Selalu hadir ketika pelajaran ekonomi dimulai
3. Selalu memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru
4. Bila kurang jelas selalu bertanya kepada guru/teman
5. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru

Studi-studi eksperimental menunjukkan bahwa siswa-siswa yang secara teratur dan sistematis diberi hadiah karena telah bekerja dengan baik atau karena telah bekerja dengan baik atau karena perbaikannya dalam kualitas pekerjaannya, cenderung bekerja lebih baik dari pada siswa-siswa yang dimarahi atau dikritik atau karena pekerjaannya yang buruk atau karena tidak adanya kemajuan. Minat siswa dalam belajar ekonomi merupakan kecenderungan hati untuk menerima mata pelajaran tersebut agar dapat memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Dalam hal ini pelajaran yang disampaikan harus menarik agar dapat diikuti dan digemari semua siswa. Maka tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 2) bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut J. Bruner dalam (slameto,2003:11) mengemukakan bahwa belajar ialah belajar tidak untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah.

Menurut skinner “ belaiar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif”. Proses adantasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (reinforcer). Jadi, hasil yang ingin dicapai dalam belajar adalah kemampuan intelektual, kemampuan kognitif, kemampuan verbal, keterampilan motorik dan sikap atau hubungan sosial yang baik.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor-faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini dibagi menjadi tiga yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan, cacat tubuh. Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus dapat menjaga kesehatan tubuhnya dengan mengatur jam kerja, belajar, istirahat, tidur, makan olahraga, rekreasi dan ibadah. Keadaan cacat tubuh bisa mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya terganggu, maka perlu perlakuan khusus dengan alat bantu atau belajar di pendidikan khusus.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis diantaranya adalah : inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Dalam belajar perlu kesiapan mental tersebut.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan dalam belajar dapat mengganggu kesehatan dan mengakibatkan kurangnya konsentrasi. Siswa harus menghindari kelelahan sehingga apa yang dipelajari dapat mengendap dalam pikiran secara optimal.

b. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Belajar yang baik dapat dilakukan apabila keadaan rumah tenang dan tentram, hubungan keluarga baik sehingga anak betah di rumah dan faktor ekonomi keluarga terpenuhi.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah meliputi lingkungan sekolah, metode mengajar, kurikulum, dan fasilitas-fasilitas lain yang menunjang belajar.

3) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat meliputi teman bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media yang memberi pengaruh baik pada siswa, lingkungan masyarakat yang positif.

(Slameto, 2003:54)

2. Pengertian Prestasi Belajar

Pencapaian tujuan pengajaran dapat dilihat dari prestasi yang dapat dicapai siswa. Menurut Oemar Hamalik (2004: 48) prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah dilakukan proses mengajar.

Secara umum, prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam usaha belajar. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan.

“Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya” (Oemar Hamalik, 2000 : 20). Sedangkan menurut pendapat Ridwan prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Prestasi belajar ialah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. (Tulus Tu'u. 2004: 75).

Menurut Djamarah (2002: 15-16) ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar,
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional,
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif,
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara,
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah,
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Oemar Hamalik (2001: 43) prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam suatu periode tertentu.

Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Abdurrahman, 2003: 38) ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar berdasarkan pengalaman, sedangkan hasil belajar afektif adalah hasil belajar dengan cara mengenal dengan cara merasakan, dan hasil belajar psikomotor adalah hasil belajar berdasarkan sikap dan aktivitas anak didik tersebut. (<http://etd.eprints.ums.ac.id/5698/1/A210050046.pdf>, diakses tanggal 15 maret 2010).

Berdasarkan uraian diatas, prestasi belajar didapat dengan tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dan prestasi belajar merupakan ukuran setelah proses belajar berupa angka/huruf.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut muhibin Syah dalam Sunairah (2007:144) yaitu:

1. Faktor internal siswa, meliputi :
 1. Aspek fisiologis siswa, yaitu jasmani, mata, dan telinga.
 2. Aspek psikologis siswa, yaitu intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi.
2. Faktor eksternal siswa, meliputi :
 1. Lingkungan sosial, yaitu keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman.
 2. Lingkungan nonsosial, yaitu rumah, sekolah, peralatan, dan alam.
3. Faktor pendekatan siswa dalam belajar, meliputi :
 1. Pendekatan tinggi, yaitu pendekatan *speculative* dan pendekatan *achieving*.
 2. Pendekatan sedang, yaitu pendekatan *analytical* dan pendekatan *deep*.
 3. Pendekatan rendah, yaitu pendekatan *reproductive* dan pendekatan *surface*.

B. Penelitian Yang Relevan

Tabel 4. Penelitian yang relevan

No	Nama	Judul Skripsi	Hasil Penelitian
1	Meri Apriani (2008)	Pengaruh minat dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2006/2007	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada pengaruh minat dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan Uji F yang menunjukkan bahwa $F_h > F_t$ yaitu $26,00 > 3,61$ dengan koefisien korelasi (R) 0,889 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 79%
2	Siti Khodijah (2005)	Pengaruh sikap siswa pada ekonomi pelajaran ekonomi dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar ekonomi kelas 11 semester genap MTs Alfatah Natar Lampung selatan Tahun Pelajaran 2003/2004	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada pengaruh sikap siswa pada pelajaran ekonomi dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai regresi multiple (R) sebesar 0,12, adapun koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y mempunyai korelasi positif yaitu koefisien determinasi $r^2_{hit} = 0,12$ dengan $n=71$ dan $\alpha = 0,05$ dari hasil perhitungan uji statistik $F_{hit} > F_{tab}$, yaitu $6,0 > 3,13$
3	Sunairah (2009)	Pengaruh sikap siswi terhadap guru ekonomi dan disiplin belajar ekonomi kelas 1k emester genap Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung tahun Pelajaran 2008/2009	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada pengaruh sikap siswi terhadap guru ekonomi dan disiplin belajar siswi kelas 1k MA Diniyyah Putri Lampung terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi multiple (R) sebesar 0,592 berarti hubungan antara variabel disiplin dengan prestasi adalah sedang, nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0.351 berarti pengaruh variabel disiplin terhadap prestasi belajar sebesar 35,1 %

Dari penelitian di atas akan memberikan dukungan teori yang menguatkan bahwa sikap siswa dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung.

C. Kerangka Pikir

Setiap sekolah selalu menginginkan para siswanya untuk mendapatkan nilai yang baik inilah suatu sekolah dapat diukur mutu pendidikannya. Mutu pendidikan dapat dicapai dengan meningkatkan prestasi belajar siswa dan usaha yang maksimal dari para guru. Faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya siswa dalam belajar adalah perubahan sikap.

Sikap menentukan bagaimana individu dalam kehidupan. Adanya sikap positif terhadap pelajaran dapat mendorong siswa berusaha mencapai hasil yang memuaskan dan prestasi yang baik. Sebaliknya bagi siswa yang tidak mempunyai sikap yang senang terhadap pelajaran, maka siswa tersebut tidak akan menyenangi pelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru.

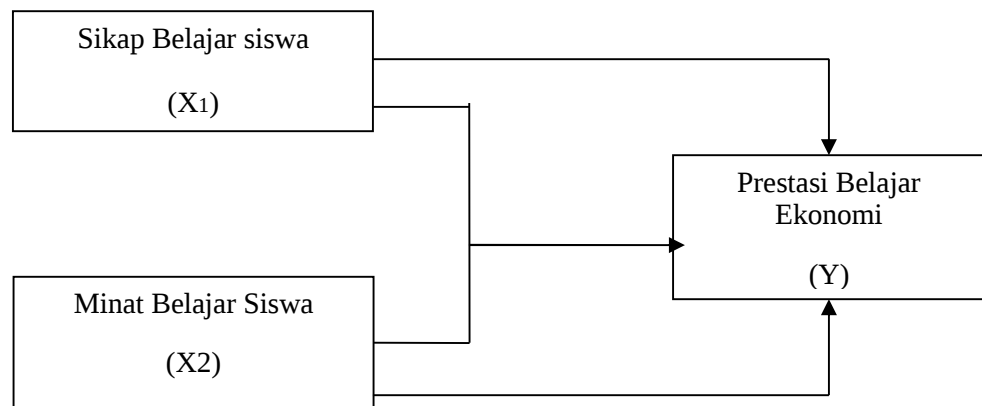
Selain faktor sikap, minat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Dan usaha yang maksimal dari para guru. Minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.

Seseorang yang belajar berdasarkan minat pada pelajaran tersebut maka akan sangat mudah bagi siswa untuk menyerap pelajaran dibandingkan dengan belajar tanpa

minat. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

“Kerangka pemikiran akan menjelaskan secara teoritis keterkaitan antarvariabel yang sudah diputuskan untuk diteliti khususnya hubungan antarvariabel bebas (independent) dan variabel tak bebas (dependent)” (Supranto. 2004 : 30-31). Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini, penulis menggunakan skema yang digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Paradigma teoritis pengaruh peubah bebas X_1 , X_2 terhadap Y



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh sikap belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X semester genap SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010.

2. Ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X semester genap SMA Y.P. Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010.
3. Ada pengaruh sikap dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X semester genaps SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010.